

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah disiplin, pelatihan dan kinerja karyawan. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PD. BPR Artha Galunggung

Dalam rangka menunjang pembangunan di bidang ekonomi, Pemerintahan Daerah di instruksikan untuk mendirikan lembaga-lembaga perkreditan rakyat di pedesaan, salah satunya yang kita kenal dengan nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Sebetulnya lembaga perkreditan rakyat sudah ada sejak sebelum diberlakukannya Undang- Undang Nomor 14 Tahun 1967, bahkan telah dikenal sejak jaman Belanda. Namun pada masa pendudukan Jepang dan jaman Proklamasi kemerdekaan lembaga-lembaga tersebut banyak yang tidak berfungsi.

Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan ini ialah ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi (keuangan) di daerah pedesaan cukup besar, tetapi karena lemahnya daya tukar potensi tersebut semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan karena hal-hal berikut:

1. Adanya tengkulak yang kegiatannya menekan harga pembelian dari petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil yang lebih besar diterima para tengkulak dan rata-rata berasal dari kota, demikian pada hakikatnya terjadilah pelarian uang dari daerah, sehingga daerah pedesaan yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal.

2. Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata pada saat itu, dimana uang yang beredar dan berkembang di pedesaan terbatas, karena bank adanya di kota.

Dengan demikian, yang menjadi masalah disini adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan diatas agar tidak terjadi ketimpangan sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan kembali dan ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka Gubernur Jawa Barat pada waktu itu Bapak Mayjen. Mashudi menginstruksikan pada para Bupati atau Walikota daerah se-Jawa Barat dengan intruksinya Nomor.2 Instr/ B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD), sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan Keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu Nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Dengan intstruksinya tersebut, selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 1966 di tiap-tiap Ibu Kota Kabupaten/ Kotamadya harus terdapat atau didirikan suatu Bank Karya Pembangunan dengan mengindahkan peraturan-peraturan pelaksanaannya yaitu Stc.No.180a/Finek/3/66.

Oleh karena itu berdasarkan surat keputusan tersebut diatas, melalui Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya Nomor. Pe.003/170/SK/ 1967 tanggal 10 Juli 1967 tentang pembentukan BKPD, maka pada tanggal 10 Juli 1967 BKPD secara resmi dibuka atau berdiri, tetapi pada tanggal 1 Agustus 1997 diubah mejadi PD BPR BKPD.

Adapun dasar hukum pembentukan atau pendirian BKPD di Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Surat Izin Usaha Bank Desa dari Departemen Keuangan RI (Kementrian Keuangan No. Kep. 358/DJM/III.3/8/1973 tanggal 2 Agustus 1973)
2. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 40/B.I/Pem/SK/1965 jo Instruksi Gubernur Kepala DT I Jawa Barat No. 17/Instr/AF/1966 tentang Pembentukan BKPD
3. Peraturan Daerah Kabupaten DT II Tasikmalaya No. 17 Tahun 1977 tentang Bank Karya Produksi Desa (BKPD)
4. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya No. Pe.003/170/SK/81 tentang Pembentukan BKPD

Pada tanggal 31 Agustus 1970 keluar Surat Edaran Menteri Keuangan RI No. B.331/MK/b/70 tentang Larangan Pendirian Bank-Bank sekunder, seperti BKPD maka kegiatan penambahan BKPD menjadi terhenti. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat, ditetapkan persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga perkreditan desa tersebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat.

Pada tahun 1997 BKPD dan Bank Pasar milik Pemkab Tasikmalaya melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, BKPD dan Bank Pasar berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BKPD/Bank Pasar.

Kemudian melalui Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 13/2/KEP.DpG/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang pemberian Ijin Peleburan Usaha (Konsolidasi) PD.BPR BKPD Manonjaya, PD.BPR BKPD Karangnunggal,

PD.BPR BKPD Cineam, PD.BPR BKPD Sodonghilir, PD.BPR BKPD Cikatomas, PD.BPR BKPD Sukaraja, PD.BPR BKPD Kota Tasikmalaya, PD.BPR BKPD Taraju, PD.BPR BKPD Cibeureum, PD.BPR BKPD Leuwisari, PD.BPR BKPD Kawalu, PD.BPR BKPD Bantarkalong, PD.BPR BP I Tasikmalaya, dan PD.BPR BP Manonjaya menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat. Artha Galunggung (PD BPR Artha Galunggung) dan memulai operasional bank terhitung sejak tanggal 01 Februari 2011.

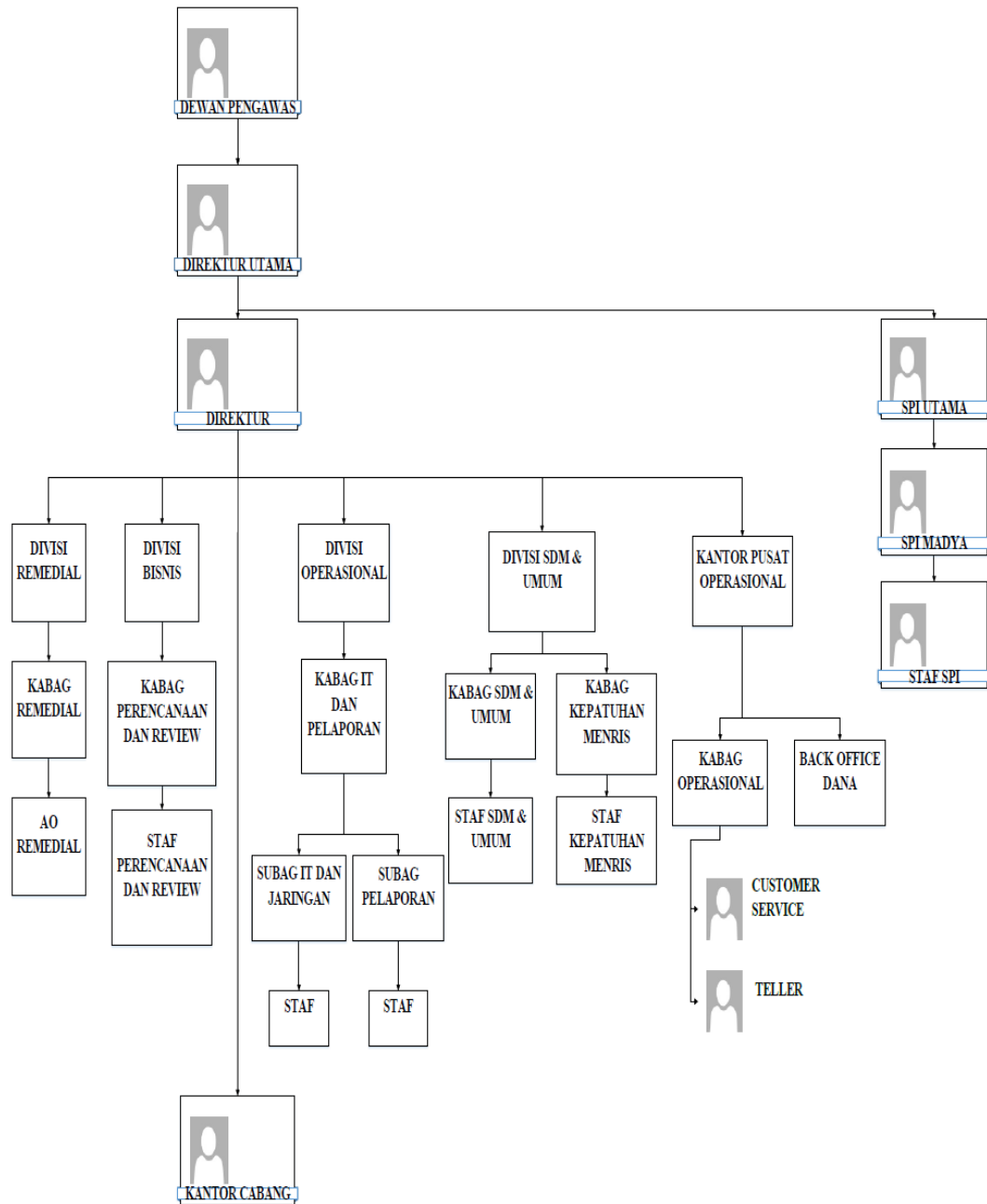
3.1.2 Visi dan Misi PD. BPR Artha Galunggung

Visi: “Menjadi BPR Yang Tumbuh, Sehat dan Manfaat” Artinya BPR yang sehat, memiliki sistem dan prosedur yang berstandar perbankan profesional, unggul dalam pelayanan, diminati masyarakat, menguasai pasar yang beragam dan luas, tingkat rentabilitas yang tinggi, memiliki struktur keuangan yang kuat, yang mendukung eksistensi usaha secara berkesinambungan.

Misi:

1. Memberikan Solusi kepada masyarakat yang membutuhkan jasa Perbankan dengan ragam produk BPR yang kompetitif dengan pelayanan prima dan SDM yang profesional
2. Meningkatkan tata kelola Perusahaan serta membangun Budaya Organisasi yang didasari oleh Nilai-Nilai Inti Perusahaan .
3. Meningkatkan kontribusi PAD dan pengembangan UMKM untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

3.1.3 Struktur Organisasi PD. BPR Artha Galunggung



Sumber: PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Tasikmalaya

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan yang ada dan juga mengenai semua tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berfungsi untuk mendukung kelancaran proses kerja pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya. Adapun tugas dan wewenang masing-masing divisi yang tercantum dalam struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas/Dewan Komisaris mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh pemilik/RUPS, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap BPR Artha Galunggung.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas Direksi serta melakukan pembinaan dan pengendalian atas unit kerja BPR Artha Galunggung. Fungsi direktur utama:

- a. Pengkoordinasian, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas anggota Direksi, Divisi, dan Kantor Cabang;
- b. Pemimpin kolkatif jajaran Direksi dalam menjalankan manajemen operasional;
- c. Pemberian saran dan pertimbangan kepada seluruh unit kerja.

3. Direktur

Direktur mempunyai tugas pembinaan dan pengendalian serta evaluasi seluruh kegiatan divisi, dan kantor cabang sesuai dengan bidang tugasnya.

Direktur mempunyai fungsi:

- a. Koordinator, pengawasan dan pengarahan serta evaluasi terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas Divisi dibawahnya dan Kantor Cabang/KPO
 - b. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas penyusunan perencanaan kegiatan operasional kantor Pusat, Kantor Cabang/KPO.
 - c. Pengawasan dan pengarahan serta evaluasi atas pelaksanaan supervisi kepada Kantor dan Pusat Kantor Cabang/KPO.
4. Satuan Pengawasan Intern Utama (SPI Utama)

SPI Utama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan BPR dalam rangka pengamanan aset BPR dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.
 - b. Terselenggaranya kegiatan pelayanan dan operasional perbankan BPR dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure dan kebijakan-kebijakan BPR yang berlaku.
 - c. Terselenggarannya kegiatan pencatatan pembukuan sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi keuangan BPR yang berlaku
5. Satuan Pengawasan Intern Madya (SPI Madya)

SPI Madya mempunyai Tugas sebagai berikut:

- a. Membantu SPI Utama dalam rangka pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan BPR dalam rangka pengamanan aset BPR dan menjamin dipatuhinya peraturan dan

perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

- b. Membantu SPI Utama dalam rangka pemeriksaan bukti-bukti transaksi keuangan beserta dokumen pendukung lainnya.

6. Staf SPI

Membantu SPI Madya dalam rangka pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian resiko terhadap operasional perbankan BPR dalam rangka pengamanan aset BPR dan menjamin dipatuhinya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam mewujudkan visi misi dan nilai-nilai perusahaan.

7. Kepala Divisi *Remedial*

- a. Terselenggaranya kegiatan perencanaan, arahan dan pengawasan terhadap kegiatan pemantauan dan pengawasan kredit demi terciptanya kredit yang sehat baik secara konsolidasi maupun masing-masing kantor cabang/KPO
- b. Terselenggaranya koordinasi, arahan dan pengawasan terhadap kegiatan penanganan dari penyelesaian kredit bermasalah.

8. Kabag *Remedial*

- a. Membantu Kepala Divisi Remedial menyelenggarakan perencanaan dalam rangka menciptakan/menjaga kondisi kesehatan
- b. Membantu kepala Divisi Remedial dalam melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- c. Membantu Kepala Divisi Remedial dalam kegiatan penguasaan atas agunan kredit, somasi pengadilan dan kegiatan lelang barang jaminan.

9. *Account Officer Remedial*

- a. Menjalankan tugas penyelesaian kredit-kredit bermasalah dalam rangka menurunkan NPL dalam rangka meningkatkan kesehatan PD. BPR Artha Galunggung
- b. Meningkatkan pendapatan dan laba BPR dengan menangani angsuran menurunkan kolektibilitas sehingga dapat mengurangi cadangan PPAP.
- c. Menyelamatkan harta atau aset BPR dengan melakukan penarikan agunan kredit.

10. Kepala Divisi Bisnis

Terselenggaranya kegiatan perencanaan pemasaran produk-produk kredit dan produk dana serta produk jasa layanan lainnya sesuai dengan target rencana bisnis bank PD. BPR Artha Galunggung.

11. Bagian Perencanaan dan Review

Membantu kepala Divisi Bisnis dalam melakukan tugas sebagai analisis dengan melakukan pemeriksaan dan review setiap pengajuan kredit di atas BWK KPO dan Kantor Cabang untuk kelayakan pemberian kredit dengan melakukan kunjungan lapangan *On The Spot*.

12. Staff Perencanaan dan Review

Membantu Kepala Bagian Perencanaan dan Review dalam melakukan verifikasi terhadap kebenaran dan legalitas dokumen-dokumen.

13. Kepala Divisi Operasional

- a. Terselenggaranya perencanaan dan pelaksanaan standar pelayanan yang profesional

- b. Terselenggaranya koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan penerapan APU PPT.

14. Kabag IT dan Pelaporan

- a. Membantu Kepala Divisi Operasional dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan terhadap kebutuhan Teknologi Informasi.
- b. Memberikan bantuan dalam hal penyediaan informasi data kepada seluruh bagian untuk menunjang kebutuhan layanan dan kelancaran operasional

15. Divisi SDM dan UMUM

- a. Terselenggaranya seluruh kegiatan bagaian SDM dan Umum, meliputi penyelenggaraan ketatausahaan, rumah tangga, perlengkapan serta protokoler.
- b. Terselenggaranya pengelolaan kegiatan administrasi kepegawaian.

16. Staff SDM

Melakukan analisa kebutuhan pegawai, sebagai fungsi penyediaan Sumber Daya Manusia dengan melakukan penyediaan data sebagai bahan analisa

17. Customer Service

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, deposito atau yang lainnya.
- b. Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang di sampaikan oleh nasabah atas sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayan yang diberikan oleh pihak nasababah

- c. Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah
- d. Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah
- e. Mengadministrasikan buku deposito dan buku tabungan.
- f. Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan yang baru sesuai dengan keingan dan kebutuhan nasabah

18. Teller

- a. Menerima setoran tabungan ,deposito berjangka dan angsuran kredit
- b. Membayarkan pencairan tabungan,deposito berjangka dan kredit atas persetujuan direksi
- c. Menyetorkan uang setoran kredit,tabungan dan deposito ke bank
- d. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas teller harian
- e. Menyetorkan kas teller sore hari kepada koordinator administrasi dan keuangan untuk di periksa kebenarannya
- f. Melakukan kas opname atas posisi kas harian bersama koordinator administrasi dan keuangan .

19. Satpam

Bertugas untuk siap siaga terhadap situasi kantor, memantau keluar masuk nasabah ke kantor, pengawalan setor uang ke BI menjaga asset bank.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Dalam Sugiyono (2016: 38) mengatakan: “Metode survey yaitu penelitian dengan

cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden yang berbentuk sampel dari sebuah populasi dan peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menjabarkan variabel-variabel yang akan diteliti yang terdiri dari tiga variabel.

1. Variabel *Independent* (bebas) dengan simbol “X” yaitu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah disiplin (X_1) dan Pelatihan (X_2).
2. Variabel *Dependent* (terikat) dengan simbol “Y” yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y).

Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin (X_1)	Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku	1. Kepatuhan pada peraturan	Patuh dan tidak melanggar terhadap peraturan perusahaan.	Ordinal
		2. Efektif dalam bekerja	Efektif dan sesuai dengan prosedur perusahaan	
		3. Tindakan korektif	Sikap korektif terhadap pekerjaan	
		4. Kehadiran tepat waktu	Masuk dan pulang tepat waktu	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		5. Ketepatan waktu kerja	Menyelesaikan pekerjaan sesuai jam kerja	
Pelatihan (X ₂)	Pelatihan adalah suatu proses pendidikan pendek menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan dan keahlian tertentu	1. Instruktur	a. Instruktur memiliki kompetensi yang baik b. Instruktur memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.	Ordinal
		2. Peserta	a. Persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai. b. Peserta harus memiliki semangat tinggi untuk mengikuti pelatihan.	
		3. Materi	a. Materi pelatihan harus update pada kondisi sekarang. b. Materi yang disampaikan mudah dipahami.	
		4. Metode	a. Metode sesuai dengan jenis dan komponen peserta. b. Metode yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta.	
		5. Sarana	a. Kelengkapan	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
			peralatan b. Kondisi lingkungan	
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas	Hasil dan kualitas kerja Target karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan Melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur, efektif dan tanggung jawab	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data” dalam Sugiyono (2017:32). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” dalam Sugiyono (2017:33). Dalam penelitian ini data yang telah disajikan oleh objek penelitian dalam bentuk dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, jurnal dan hasil penelitian yang terdahulu untuk

melengkapi data primer yang relevan dengan pengaruh disiplin dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Dalam Sugiyono (2016: 117) mengatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua karyawan non manager PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya yang jumlahnya sebanyak 75 karyawan.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:56), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti, karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya”.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu 75 orang. Artinya penelitian ini akan dilakukan seara sensus atau menggunakan sampel jenuh.

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja karyawan di PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	42	56.0	56.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (44%) dan perempuan sebanyak 42 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan.

Tabel 3.3
Usia Responden

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>25 tahun	3	4.0	4.0	4.0
	25-35 tahun	23	30.7	30.7	34.7
	36-45 tahun	3	4.0	4.0	38.7
	<45 tahun	46	61.3	61.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang berusia antara kurang dari 25 tahun sebanyak 3 orang (4%), berusia antara 25-35 tahun sebanyak 23 orang (30,7%), berusia antara 36-45 tahun sebanyak 3 orang (4%), dan berusia di atas 45 tahun sebanyak 46 orang (61,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 45 tahun.

Tabel 3.4
Pendidikan Responden

Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akademi/diploma	22	29.3	29.3	29.3
	Sarjana	53	70.7	70.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel, jumlah responden berpendidikan Akademi/Diploma sebanyak 22 orang (29,3%), dan berpendidikan sarjana sebanyak 53 orang (70,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan Sarjana.

Tabel 3.5
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 tahun	7	9.3	9.3	9.3
>3 tahun	57	76.0	76.0	85.3
1-3 tahun	11	14.7	14.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 7 orang (9,3%), masa kerja antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (14,7%), dan yang telah memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun sebanyak 57 orang (76%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi tahap-tahap berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi pada kesempatan lain. Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Bagian Umum PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Menurut Sugiyono (2016:197), “Wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Kuesioner

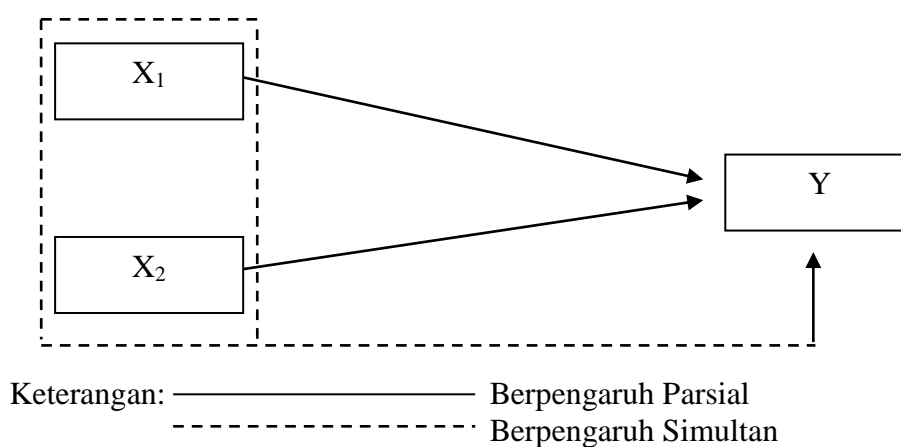
Dalam Sugiyono (2016:199), “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lebih efisiensi bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang pengaruh disiplin dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, website, dan lain-lain. pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah dan website resmi PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen yakni disiplin (X_1), pelatihan (X_2), variabel terikat/variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Sehingga yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, dengan model penelitian yang ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat instrumen pengukuran yang digunakan dalam mengukur sebuah variabel. Metode yang digunakan adalah *pearson correlation*, yang mana apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap valid dalam Supranto (2016: 51). Menurut Sugiyono (2017: 178) bila korelasi tiap indikator tersebut positif dan besarnya $> 0,30$ maka indikator tersebut

merupakan konstruk yang kuat. Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 24.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Adapun dari hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7, 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin (X₁)

No Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.538	0,1914	Valid
2	0.524	0,1914	Valid
3	0.702	0,1914	Valid
4	0.682	0,1914	Valid
5	0.658	0,1914	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Data di atas, variabel disiplin berada di atas 0,1914 maka semua item valid.

Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X₂)

No Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.432	0,1914	Valid
2	0.710	0,1914	Valid
3	0.516	0,1914	Valid
4	0.703	0,1914	Valid
5	0.813	0,1914	Valid
6	0.704	0,1914	Valid
7	0.859	0,1914	Valid
8	0.470	0,1914	Valid
9	0.714	0,1914	Valid
10	0.532	0,1914	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Data di atas, variabel pelatihan berada di atas 0,1914 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

No Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.527	0,1914	Valid
2	0.839	0,1914	Valid
3	0.692	0,1914	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Data di atas, variabel kinerja berada di atas 0,1914 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah *cronbarch alpha*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 24. Dari hasil perhitungan tersebut, maka keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut gugur (tidak reliabel).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
Disiplin	0,603	Alpha Cronbach > 0,05 maka reliabel	Reliabel
Pelatihan	0,828		Reliabel
Kinerja	0,462		Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen disiplin didapatkan koefisien reliabilitas 0,603, instrumen pelatihan didapatkan koefisien reliabilitas 0,828 dan instrumen kinerja didapatkan koefisien reliabilitas 0,462. Ketiga instrumen variabel penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel atau handal untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.4.2 Analisis Terhadap Kuisisioner

Kuisisioner sebagai alat pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrument penelitian, maka harus melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Statistical Program for Sosial Sciense (SPSS)*. SPSS merupakan suatu program aplikasi komputer yang secara khusus digunakan untuk menganalisis data statistik, Adapun *software SPSS* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 24.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban tersebut menggunakan skala *likert*. Pemberian skala pengukuran untuk

setiap jawaban responden adalah menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2016: 134) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item pertanyaan. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kesetujuan dan ketidak setujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut adalah skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.10
Nilai Skor dari Skala Likert

Pernyataan	Jawaban Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = 1 + \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *linkert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2016: 55) *Method of Successive* (MSI) : “*Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.”

Menurut Muhidin dan Maman (2017: 28) langkah-langkah untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus

$$SV = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{densitas batas atas} - \text{densitas batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam Ghazali (2017: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam Ghazali (2017: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ridwan (2016: 226) uji heterokedastitas adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Uji heterokedastitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastitas. Dalam Ghozali (2017: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam Supranto (2016: 172) uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian dapat dilihat dari Tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11
Tabel Durbin Watson (DW)

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	Terdapat autokorelasi negatif
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2018: 112)

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

1. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n terhadap satu variabel terikat Y.

Dengan pengaruh disiplin dan pelatihan sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen (terikat) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja karyawan
- X1 : Disiplin
- X2 : Pelatihan
- a : Konstanta
- b : Parameter yang dicari
- e : Error term

2. Koefisien Korelasi

Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara simultan dengan satu variabel dependen. Menghitung korelasi ganda mempergunakan program aplikasi SPSS versi 24. Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan (r) antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 250)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 250) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd : R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah;
- 2) Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan hipotesis operasional

$H_0 : \beta = 0$ Disiplin dan pelatihan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_a : \beta \neq 0$ Disiplin dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta = 0$ Disiplin dan pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_a : \beta \neq 0$ Disiplin dan pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan

2) Penetapan signifikansi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0.05$), hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial.

3) Uji signifikasi

Untuk mengetahui korelasi antara variabel independen secara simultan terhadap variabel independen ini signifikan atau tidak digunakan uji F, dan secara parsial digunakan uji t. Pengujian akan digunakan dengan program aplikasi SPSS versi 24.

4) Kaidah keputusan

a) Secara Simultan

Terima Ho (Tolak Ha) jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } \rho > 0.05$

Tolak Ho (Terima Ha) jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig. } \rho < 0.05$

b) Secara Parsial

Terima Ho (Tolak Ha) jika : $-t_{1/2\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2\alpha}$ atau $\text{Sig. } \rho > 0.05$

Tolak Ho (TerimaHa) jika : $t \text{ hitung} < -t_{1/2\alpha}$ atau $t \text{ hitung} > t_{1/2\alpha}$ atau $\text{Sig. } \rho < 0.05$.